

**PERAN GURU DALAM MATA PELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI KELAS V SDN 1 NUNGGI**Syafuruddin<sup>1\*</sup>, Desy Ningsih Komalasari<sup>2</sup><sup>1-2</sup>Prodi PGSD, STKIP Taman Siswa Bima\*[syafuruddin83@gmail.com](mailto:syafuruddin83@gmail.com) & [desyningsihk@tsb.ac.id](mailto:desyningsihk@tsb.ac.id)**Abstract**

*This study aims to: 1) Know students' learning motivation. 2) Know the teacher's role in social studies subjects in increasing student learning motivation. 3.) Knowing the teacher's obstacles in social studies subjects in providing student learning motivation. The research method used is a survey with a descriptive qualitative research type. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. Then the results of the study are obtained: 1) Motivation in social studies subjects at SDN 1 Nunggi class V is still low; a) It can be seen at the beginning of the lesson that students are still out of class, this obviously takes a lot of time for the teacher, as well as students' unpreparedness when participating in lessons; b) When the teacher explained the material in front of the class the students paid little attention, the majority were still busy, some were talking to their seatmates, some were nosy to their friends, and some students were noisy in class. 2) The role of the teacher in social studies subjects is to increase learning motivation there are several ways including; a) generating encouragement for students to learn; b) using interesting methods and media in learning. The use of this method is very influential in attracting student learning interest so that students are motivated in learning; c) creating a fun or funny teaching style, this can also lead to enthusiasm for learning. d) giving praise or prizes can also provoke students to be motivated in learning. 3) Teacher's obstacles in increasing motivation. Obstacles obtained are; a) limited infrastructure so that many still use manual learning or just discussion of questions and answers and lectures, and also the most influential obstacles are; b) teacher-student relationships; c) student-peer relationships, and d) relationships between students with family and community environment.*

**Keywords:** Teacher's Role, Learning Motivation.**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui motivasi belajar siswa 2) Mengetahui peran guru pada mata pelajaran IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. 3.) Mengetahui hambatan guru dalam mata pelajaran IPS dalam memberikan motivasi belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan survey dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Maka diperoleh hasil penelitian: 1) Motivasi pada mata pelajaran IPS di SDN 1 Nunggi kelas V masih rendah. a) Hal ini dapat diketahui pada awal jam pelajaran yang mana siswa masih ada yang keluar kelas, ini jelas memakan waktu banyak bagi guru, serta ketidak siapan siswa saat mengikuti pelajaran. b) Pada waktu guru menjelaskan materi di depan kelas siswa-siswi hanya sedikit memperhatikan, mayoritas masih ramai, ada yang berbicara sama teman sebangku, ada yang usil kepada temannya ada pula siswa yang ribut dalam kelas. 2) Peran guru dalam mata pelajaran IPS untuk meningkatkan motivasi belajar ada beberapa cara diantaranya a) membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar b) penggunaan metode dan media yang menarik dalam pembelajaran. Penggunaan cara ini sangat mempengaruhi dalam menarik minat belajar siswa, sehingga siswa termotivasi dalam pembelajaran. c) menciptakan gaya mengajar yang menyenangkan atau lucu, ini dapat juga menimbulkan semangat belajar. d) pemberian pujian atau hadiah juga dapat memancing siswa untuk termotivasi dalam belajar. 3) Hambatan-hambatan Guru dalam meningkatkan motivasi. Hambatan-hambatan yang di peroleh adalah a) terbatasannya sarana prasarana sehingga masih banyak menggunakan pembelajaran manual atau sekedar diskusi tanya jawab dan ceramah, dan juga hambatan yang paling berpengaruh adalah b) hubungan guru dan siswanya c) hubungan siswa dengan teman sebaya dan d) hubungan siswa dengan lingkungan keluarga dan masyarakat.*

**Kata kunci:** Peran Guru, Motivasi Belajar.

## PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, dunia pendidikan menjadi salah satu kajian menarik untuk dibahas. Seperti yang telah diketahui bersama pendidikan merupakan hal yang wajib untuk ditempuh oleh setiap orang. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara (Sanjaya, 2007)

Upaya dalam meningkatkan prestasi belajar dalam waktu 9 tahun tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru pada umumnya dan sekolah pada khususnya. Dari berbagai upaya yang diterapkan oleh sekolah dan guru diharapkan tercipta insan yang berkependidikan serta unggul dalam prestasi. artinya pentinglah peran guru dalam meningkatkan prestasi siswa dalam berbagai model pembelajaran sebagaimana arti pendidikan termasuk dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS yaitu : pendidikan Adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Peran Guru Peran guru sangatlah penting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Untuk membentuk karakter yang baik. Sehingga menurut Donni (2014) guru sangat berperan strategis karena keberadaanya sangat berhubungan dengan keberhasilan dan kualitas suatu pendidikan. Peran guru berperan dalam

memaksimalkan potensi peserta didik dengan bertanggung jawab dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Dan guru akan mampu melihat kemampuan peserta didik dengan memahami watak, sifat, karakter dari peserta didiknya seperti gaya dalam belajar yang diterapkan oleh peserta didik. Guru berperan dalam menumbuhkan kreatifitas harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengembangkan kemampuan peserta didik ketika memecahkan suatu masalah. Dan guru juga berperan dalam memotivasi peserta didik dengan memahami bagaimana kondisi peserta didik dengan baik maka guru akan maupun dalam mendorong peserta didik untuk menemukan hal yang baru, yang menarik dan bernilai.

Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal, seperti dikemukakan oleh Hamdayama (2016) dibawah ini: 1) Peran guru sebagai pembimbing. Sebagai pembimbing, peran ini lebih di pentingkan, karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurangmampuan peserta didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan peserta didik semakin berkurang (mandiri). 2) Peran guru sebagai fasilitator Guru hendaknya memberikan fasilitas yang memungkinkan kemudahan peserta didiknya dalam belajar. Lingkungan belajar yang menegangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan membuat anak malas dalam belajar. 3) Peranan guru sebagai mediator. Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang penggunaan media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya untuk mendukung proses ketika belajar di kelas, baik menggunakan media

belajarnonmaterial maupun menggunakan media belajar materil. Media berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses interaksi edukatif. Keterampilan menggunakan semua media itu diharapkan dari guru yang disesuaikan dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Sebagai mediator, guru dapat diartikan sebagai penengah dalam proses belajar peserta didik. Dalam diskusi, guru berperan sebagai penengah, sebagai pengatur jalannya lalu lintasdiskusi. 3) Peran guru sebagai motivator. Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didikagar bergairah dan aktif dalam belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yangmelatarbelakangi anak didik yang malas dalam belajar dan penurunan prestasinya di sekolah Sedangkan Menurut Astuti (2017) berpendapat bahwa peran guru dalam pembelajaran sebagai berikut :1) Korektor, guru harus mampu mengevaluasi perilaku setiap peserta didik serta dapat membedakan antara nilai yang baik dan buruk. 2) Motivator, seorang guru harus mampu memberikan semangat serta dorongan kepada peserta didik dalam kegiatan aktif belajar di kelas. 3) Fasilitator, agar para peserta didik memahami materi pelajaran seharusnya guru memberikan fasilitas seperti media pembelajaran demi mewujudkan pembelajaran yang aktif di kelas. 4) Pengelola kelas, seorang guru harus mampu menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di kelas dengan baik karena kelas merupakan tempat berkumpul serta berinteraksi antara guru dengan siswa. 5) Evaluator,seorang guru harus memberikan nilai secara jujur kepada siswa dalam hal penilaian sikap kepada siswa tanpa adanya kecurangan.

Peranan Guru mata pelajaran IPS. Guru IPS memiliki tugas yaitu bertanggung jawab membentuk perilaku peserta didik menjadi calon warga negara yang baik. Menurut Amiruddin (2016) menjelaskan adapun peran guru IPS adalah sebagai berikut : 1)

Menyalurkan pengetahuan serta kebudayaan kepada orang lain. 2) Mengasah kemampuan jasmani orang lain. 3) Menerapkan nilai moral dan keyakinan. 4) Sanggup dan mengembangkan materi bahan ajar IPS 5) Mampu berkomunikasi baik serta bertanggung jawab. 6) Dapat menjalin kerja sama dengan lingkungan sekitar Untuk mencapai tujuan yang di inginkan maka guru Pendidikan kewarganegaraan harus menjalankan tugas peranan sebagai guru yang baik. Dalam ini berkaitan juga dengan tanggung jwab seorang guru terhadap siswa untuk bekal siswa hidup bermasyarakat.

Motivasi Belajar Menurut Sardiman (2018), motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik. Adapun pengertian motivasi belajar menurut Sardiman (2018) adalah “Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”.

Uno (2017), mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode survey dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dimana peneliti menggambarkan kondisi nyata di lapangan serta menggambarkan hasil penelitian secara

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

1. Motivasi Belajar Siswa Kelas V di SDN 1 Nunggi. Dalam proses pembelajaran di kelas V Peneliti yang di dalam kelas punya motivasi belajar yang ada di dalam pembelajaran. Dan di salah satu kelas Peneliti di perbolehkan masuk di kelas untuk melakukan observasi 5 Oktober di kelas V deengan tema lingkungan sosial dan manusia, jam 08.30 peneliti masuk kelas, peneliti masih melihat banyak siswa yang masih diluar kelas ketika awal pembelajaran mau di mulai. Selanjutnya guru mengawali pembelajaran dengan berdoa dan salam dan masih ada siswa yang bergurau dengan temannya, ketika pembelajaran di mulai guru memberikan motivasi berupa: anak - anak hari ini kita akan belajar tentang lingkungan sosial, untuk apa kita belajar materi tentang lingkungan sosial? salah satunya kita dapat mengetahui cara berinteraksi dengan baik dengan sesama manusia, atau sesama temanmu sendiri, atau dalam bentuk kelompok kecil keluarga maupun kelompok besar masyarakat sekitar kalau kalian bisa berinteraksi dengan baik dan sopan terutama pada yang lebih tua dari kalian anak-anak maka kalian di anggap oleh orang lain anak yang baik dan anak yang sopan.
2. Peran Guru dalam meningkatkan motivasi siswa kelas V SDN 1 Nunggi. “Guru-guru di sini kalau meningkatkan motivasi belajar biasanya menggunakan metode-metode yang membuat siswa semakin termotivasi contohnya diskusi pembentukan kelompok dalam metode ini siswa akan terbantu, siswa yang awalnya tidak paham dalam materi dan takut bertanya biasanya kami suruh siswa yang cerdas untuk menjelaskan dan menjawab apa yang siswa tersebut tidak

mengetahui, jadi guru disini kalau ada pembagian kelompok siswa yang kurang memahami materi di campur dengan siswa yang sudah memahami materi atau siswa yang cerdas, siswa tersebut akan bisa mempengaruhi temanya untuk bisa memahami atau paham materi yang kita sampaikan.

3. Apa saja Hambatan-hambatan Guru pada mata pelajaran IPS dalam meningkatkan Motivasi belajar siswa. “Untuk secara umum hambatan yang di peroleh di sekolah ini rata-rata sarana prasarana yang kurang mas contohnya LCD, buku paket, jaringan internet maklum di desa agak sulit . ini yang membuat Guru sulit untuk mengembangkan potensi siswanya maupun dirinya masih. Kekurang sarana prasarana ini membuat guru hanya bisa menggunakan pembelajaran manual saja contoh, ceramah diskusi, tanya jawab, memakai LCD harus berganti;an dengan Guru lain, yang saya khawatirkan pada waktu materi yang membutuhkan pemahaman yang luas kayak IPS, ternyata LCD sudah terpakai oleh Guru lain dengan terpaksa menggunakan pembelajaran yang manual. Hambatan lainnya yaitu siswanya yang suka usil dalam kelas itu yang membuat pembelajaran tidak efektif,dan juga ada yang di dalam luar lingkungan sekolah, seperti lingkungan keluarga yang mana banyak dari murid-murid sini yang di tinggal orang tuanya menikah lagi maupun kerja sampai sore sehingga anak-anak ada yang tinggal bersama neneknya saja maupun tinggal bersama kakak ataupun adiknya, karena kekurangan pengawasan maupun kasih sayang dari orang tuanya membuat anak-anak bebas bermain tanpa ada arahan yang benar, sementara hanya sedikit waktu guru memberi arahan atau motivasi di luar jam sekolah ini salah satu yang paling menghambat guru.

## B. Pembahasan

1. Motivasi Belajar Siswa Kelas V di SDN 1 Nunggi. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa motivasi di SDN 1 Nunggi terutama kelas V masih rendah. Hal ini dapat diketahui pada awal jam pelajaran yang mana siswa masih ada yang keluar dan bermain di kelas, ini jelas memakan waktu banyak bagi guru. Pada waktu peneliti melakukan observasi ke dalam kelas, masih terlihat sebagian siswa yang masih di luar kelas, dan pada waktu awal pembelajaran di mulai, terlihat siswa masih belum merasa siap dalam menerima pembelajaran ada juga pada waktu pembelajaran masih terlihat ada yang ramai usil pada teman yang rajin, ini sesuai dengan teori Eysenck mungkin pada kenyataannya siswa sangat bermotivasi untuk berprestasi di sekolah, akan tetapi pada saat yang sama, ada kekuatan-kekuatan lain, seperti misalnya teman-teman yang mendorongnya untuk tidak berprestasi di sekolah (Slmeto, 2007). dan ada juga siswa yang tidak masuk tanpa izin, serta ada yang teriak-teriak atau urak-an dalam kelas serta ada juga yang tertidur dalam kelas, ini jelas akan memakan waktu yang lama di karenakan pembelajaran kurang efektif, dan guru akan lebih terkuras tenagannya untuk mengatur muridnya di bandingkan dengan menyampaikan materi. Pada sesi tanya jawab terlihat siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, banyak siswa yang tidak mengetahui jawab atas pertanyaan yang diajukan oleh guru, ini dikarenakan siswa kurang memperhatikan pembelajaran ketika guru menyampaikan materi, dan hanya sedikit siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari apa yang ditanyakan oleh guru. Pada kondisi tersebut terlihat guru belum berhasil dalam menyampaikan materi yang beliau ajarkan kepada siswa, terbukti masih banyak siswa-siswi yang belum bisa menjawab pertanyaan

yang diajukan dan belum memahami materi tersebut. Dikarenakan pada awal kondisi pembelajaran dalam kelas kurang kondusif dan serta siswa terlihat belum siap menerima pembelajaran dan pada waktu guru menyampaikan materi, terlihat hanya sedikit yang memperhatikan beliau, penyebab yang lain adalah kurangnya persiapan ke materi yang akan di sampaikan. Contohnya seperti membaca, memahami sebelum pembelajaran dimulai, ini sangat berkaitan dengan materi IPS yang mana menyangkup ilmu pengetahuan sosial dimana guru harus bisa memahami siswa serta memotivasi siswa dalam pembelajaran baik itu di kelas maupun diluar kelas. Guru harus bisa mengkondisikan kelas serta membuat aktif siswa dalam pembelajaran.

2. Peran Guru dalam meningkatkan motivasi siswa kelas V SDN 1 Nunggi. Sebagai Guru IPS yang memiliki peran khusus untuk memecahkan masalah motivasi belajar dilakukan melalui beberapa strategi diantara sebagai berikut. Fathurrohman dan Sutikno dalam buku karangannya yang berjudul Strategi Belajar Mengajar strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami. Di kutip dalam buku tersebut beberapa setrategi untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, yakni: a) Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik. Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai tujuan yang akan dicapainya kepada siswa. Makin jelas tujuannya maka semakin besar pula motivasi dalam melaksanakan kagiatan belajar. b) berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi. C) Saingan/kompetisi Guru berusaha

mengadakan persaingan diantara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, dan berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah di capai sebelumnya. d) Pujian. Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun. b) Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya. 1) Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar. 2) Membentuk kebiasaan belajar yang baik. 3) Membantu kesulitan belajar peserta didik, baik secara individual maupun komunal (kelompok). 4) Menggunakan metode yang bervariasi. 5) Menggunakan media yang baik serta harus sesuai dengan pembelajaran (Fathurrohman, & Sutikno, 2007). Untuk membangkitkan motivasi guru di SDN 1 Nunggi sering memberikan hadiah atas apa yang telah siswa siswi yang mereka lakukan dengan baik, seperti bisa menjawab pertanyaan dari guru, bisa menjawab soal ulangan dengan baik, aktif di kelas saat pembelajaran berlangsung, dan berperilaku baik pada guru. Hadiah yang biasanya di berikan oleh guru yaitu memberikan nilai yang tambahan dan hadiah berupa buku dan alat tulis.

Sedangkan untuk pemberian pujian guru sering sekali memberikan pujian berupa ucapan pintar, baik sekali, ini terjadi ketika ada siswa yang mampu menjawab pertanyaan atau pun yang berani maju ke depan serta bisa juga berperilaku baik kepada guru dan temannya. Untuk memberikan dorongan motivasi sendiri pada saat proses pembelajaran guru langsung memberikan motivasi disela sela pembelajaran tanpa menunggu waktu dan situasi kelas yang sudah jenuh. guru memberikan motivasi

“kalau ingin mencapai cita-cita kalian, kalian harus rajin belajar dan tidak mudah putus asa, contohnya saya, cita-cita saya waktu kecil ingin jadi guru, ketika saya kecil saya tekun dalam belajar, rajin, tidak pernah bolos sekolah, hasilnya cita-cita saya tercapai. “Penerapan hukuman juga di terapkan dalam menindak siswa-siswi yang tidak menta’ati peraturan sekolah, hukuman tersebut berupa hukuman point atau pemberian point, disetiap pelanggaran terdapat point yang berbeda beda, semakin berat yang dilanggar akan semakin tinggi point yang di dapat, semakin banyak point yang di koleksi siswa akan mempengaruhi siswa tersebut dalam kenaikan kelas maupun keberadaannya di sekolah.

3. Apa saja Hambatan-hambatan Guru pada mata pelajaran IPS dalam meningkatkan Motivasi belajar siswa. Dalam sebuah sistem sangat diperlukan faktor pendukung, termasuk juga dalam sistem pendidikan. Selain faktor pendorong, ada faktor penghambat di dalamnya yang mempengaruhi terlaksananya atau tidaknya suatu sistem dengan baik, dalam suatu sistem pendidikan pasti ada hambatan dalam setiap prosesnya dan hal tidak bisa di lepaskan. Ada beberapa teori yang menjelaskan hambatan dalam suatu sistem pendidikan yang terangkum sebagai berikut: a) Sarana dan Prasarana menjadi bagian dari suatu sistem pendidikan yang sangat penting, guna sebagai penunjang keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu perlu adanya pengolahan pendidikan yang baik, sebagaimana dikatakan bahwa madrasah dapat berhasil berjalan dengan baik dan lancar apabila pengelolaan sarana dan prasarannya mencukupi. Sarana dan prasarana tidak lepas dari kemajuan suatu sekolah. ST. Vembriarto, 1984. dalam bukunya yang berjudul kapita Selecta Pendidikan mengungkapkan bahwa kekurangan gedung, teks book, alat peraga,

buku untuk perpustakaan, alat praktikum, ruang laboratorium dan biaya, semuanya adalah problem yang sulit. b) Siswa. Faktor penghambat pada pemberian motivasi oleh guru dalam Meningkatkan Motivasi belajar di SDN 1 Nunggi yaitu dari siswa, pada observasi peneliti di dalam kelas peneliti menemukan data bahwa ada beberapa siswa yang kurang mendengarkan dan cenderung mengobrol sendiri. Serta ada banya siswa yang usil kepada temannya yang lagi memperhatikan guru dalam pembelajaran. Faktor lain siswa tidak mendengarkan adalah pemberian motivasi dari guru sendiri yang membosankan namun itu hanya beberapa guru yang dirasa membosankan. Pada dasarnya peserta didik memang membutuhkan pemberian motivasi oleh guru. Terlebih lagi pada saat situasi kelas yang kurang memungkinkan, namun fakta di lapangan yang dilakukan peneliti ada beberapa siswa yang kurang mendengarkan dan itu dapat menjadi hambatan oleh guru dan dapat juga mengganggu teman teman yang lain yang dengan seksama mendengarkan pemberian motivasi di dalam kelas. c) Keluarga. Keluarga yang menjadi penghambat dalam meningkatkan motivasi dalam wawancara peneliti kepada Ibu Salmah selaku guru kelas mengungkapkan bahwa siswa di sekolah ini kurang mendapatkan bimbingan atau kontrol oleh keluarganya, sehingga berakibat kepada kenakalan yang tidak terkendali di sekolah, banyak yang tidak masuk sekolah tanpa ijin dan banyak yang semangat belajarnya kurang akibat masalah yang terdapat di keluarga.

Aktifitas seorang individu membutuhkan suatu dorongan atau motivasi, seingga sesuatu yang di inginkan akan tercapai, dalam hal ini ada beberaa hal yang mempengaruhi belajar siswa yaitu: faktor sosial (keluarga, kondisi lingkungan rumah, motivasi lingkungan) (Purwanto, 1995)

## KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data dan analisis data yang sudah dijelaskan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SDN 1 Nunggi kelas V masih rendah.
  - a) Hal ini dapat diketahui pada awal jam pelajaran yang mana siswa masih ada yang keluar kelas, ini jelas memakan waktu banyak bagi guru, serta ketidak siapan siswa saat mengikuti pelajaran.
  - b) Pada waktu guru menjelaskan materi di depan kelas siswa hanya sedikit memperhatikan, mayoritas masih ramai, ada yang berbicara sama teman sebangku, ada yang usil kepada temannya ada pula siswa yang ribut dalam kelas.
- 2) Peran guru dalam mata pelajaran IPA untuk meningkatkan motivasi belajar ada beberapa cara diantaranya a) membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar b) penggunaan metode dan media yang menarik dalam pembelajaran. Penggunaan cara ini sangat mempengaruhi dalam menarik minat belajar siswa, sehingga siswa termotivasi dalam pembelajaran. c) menciptakan gaya mengajar yang menyenangkan atau lucu, ini dapat juga menimbulkan semangat belajar. d) pemberian pujiaan atau hadiah juga dapat memancing siswa untuk termotivasi dalam belajar.
- 3) Hambatan-hamabatan Guru dalam meningkatkan motivasi adalah a) terbatasannya sarana prasarana sehingga masih banyak menggunakan pembelajaran manual atau sekedar diskusi tanya jawab dan ceramah, dan juga hambatan yang paling berpengaruh adalah b) hubungan guru dan siswanya c) hubungan siswa dengan teman sebaya dan d) hubungan siswa dengan lingkungan keluarga dan masyarakat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada semua pihak yang berarticipasi daqlaqm

menyelesaikan penelitian ini. Terimakasih kepada Kepala Sekolah, Guru dan siswa SDN 1 Nunggi yang telah banyak membantu penulis memperoleh data yang diperlukan untuk menyusun penelitian ini

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin. (2016). *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Parama Ilmu
- Astuti, L. S. (2017). Penguasaan konsep IPA ditinjau dari konsep diri dan minat belajar siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(1).
- Donni, J. P. (2014). *Perencanaan dan Pengembangan sumber daya manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Fathurrohman, P., & Sutikno, M. S. (2007). Strategi belajar mengajar: strategi mewujudkan pembelajaran bermakna melalui penanamn konsep umum dan konsep Islami. Bandung: Refika Aditama.
- Hamdayama, J. (2022). *Metodologi pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, M. N. (1995). *Ilmu pendidikan teoretis dan praktis (Edisi 2)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. (2007). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Uno, H. B. (2008). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 11-54.